

**STUDI PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA DI DESA PANGI
KECAMATAN BAOLAN KABUPATEN TOLITOLI**

***A STUDY OF HOUSEHOLD WASTE MANAGEMENT IN PANGI VILLAGE
BAOLAN DISTRICT TOLITOLI REGENCY***

¹Winda ²Miswan ³Muh. Ansar

^{1,2}*Bagian KL-KK, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Palu
(Email : indacute127@gmail.com)*

(Email: Miswan.Wanling@gmai.com)

³*Bagian Hukum, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Palu
(Email : ansarhasib9@gmai.com)*

Alamat Korespondensi:

Winda

Ilmu Kesehatan Masyarakat

Universitas Muhammadiyah Palu

HP : + 62822-9115-5282

Email : indacute127@gmail.com

ABSTRAK

Pertambahan jumlah penduduk akan menyebabkan peningkatan jumlah sampah, karena setiap manusia pasti menghasilkan sampah perharinya, tak peduli usianya. Sampah-sampah itupun ada yang mudah terurai dan tidak, bahkan ada yang memerlukan waktu hingga 100 tahun hingga hancur. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengelolaan sampah rumah tangga di desa Pangi kecamatan Baolan kabupaten Tolitoli. Jenis Penelitian ini dengan menggunakan metode *kualitatif dekskriptif* bersifat *deskriptif observasional* dimana penulis mengadakan wawancara dan observasi lapangan untuk mempelajari kegiatan pelaksanaan pengelolaan sampah di Desa Pangi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan sampah di Desa Pangi sangat tidak baik. Dari 7 Informan hanya 1 informan yang melakukan pengelolaan sampah dengan benar, sisanya 6 informan tidak melakukan pengelolaan sampah dengan benar yang memenuhi syarat sesuai UU No.18 2008. Banyak masyarakat buang sampah sembarang diakibatkan kurangnya kepedulian, pengetahuan masyarakat akan bahayanya buang sampah sembarang, dan bukan hanya itu kurangnya kepemilikan tempat sampah di Desa Pangi mengakibatkan orang buang sampah sembarang tempat. Penelitian ini menyarankan perlunya turun tangan pemerintah desa agar masyarakat di haruskan memiliki tempat sampah melihat banyaknya masyarakat buang sampah sembarang. Dari pihak Puskesmas itu sendiri selain memberikan penyuluhan, harus juga memberikan pelatihan seperti membuat tempat sampah percontohan kepada masyarakat dan melakukan percontohan cara pengelolaan sampah dengan benar.

Kata Kunci : Pengelolaan, sampah, sampah rumah tangga

ABSTRACT

Population growth will cause waste number increase, because everyone absolutely generates waste, no matter what age he/she is. There are easily decomposed waste and non easily decomposed waste, some wastes even need 100 years to decompose. This research aims at finding out the household waste management in Pangi Village, Baolan District, Tolotoli Regency. This is a qualitative descriptive research with descriptive observational design in which the researcher conducted an interview and filed observation to study the activities of waste management in Pangi Village. The result of this research shows that waste management in Pangi is very bad. Of seven informant, only one informant who did good waste management, the rest did not do well waste management as UU No. 18 2008. Many people of the village litter for the careless, lack of knowledge, and the lack of dumps. This research suggests that the village government must step in in order that the society own dumps. The Public Health Center should make trainings such as pilot dump and how to manage waste well besides doing dissemination.

Keywords : *Management, waste, household waste*

PENDAHULUAN

Sampah merupakan suatu pokok permasalahan yang banyak diperbincangkan oleh orang-orang, seperti yang kita ketahui jumlah sampah di Indonesia setiap tahunnya mengalami peningkatan, ini di sebabkan karena jumlah populasi penduduk di Indonesia setiap tahunnya bertambah dan kebutuhan akan pendudukpun semakin banyak yang mengakibatkan populasi sampah berkembang, hal ini menyebabkan keadaan yang tidak seimbang (Andrin, 2017).

Kehadiran sampah merupakan hal yang tidak diinginkan dan dapat menimbulkan pencemaran apabila daya asimilasi alam tidak mampu lagi mendukungnya. Selain itu sampah erat kaitannya dengan kesehatan masyarakat karena dari sampah tersebut dapat hidup berbagai organisme penyebab penyakit baik secara langsung maupun tidak langsung melalui perantara vektor.

Pertambahan jumlah penduduk akan menyebabkan peningkatan jumlah sampah, karena setiap manusia pasti menghasilkan sampah perharinya, tak peduli usianya. Sampah-sampah itupun ada yang mudah terurai dan tidak, bahkan ada yang memerlukan waktu hingga 100 tahun hingga hancur. Hal itulah yang menyebabkan sampah terus menumpuk yang tentunya bisa berakibat merugikan bagi kita.

Selain dapat menyebabkan penyakit, dari segi estetika sampah akan menjadi hal terburuk yang merusak pemandangan serta menimbulkan bau tidak sedap yang akan menjadi tolak ukur identitas negara dalam segala aspek.

Menurut data dunia Produksi sampah di perkotaan terus naik dan akan mencapai 2,2 miliar ton per tahun pada 2025. Hal ini terungkap dalam berita Program Lingkungan

Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) yang dirilis Rabu (6/11). Mengutip data Bank Dunia, berita UNEP menyebutkan saat ini volume sampah dunia telah mencapai 1,3 miliar ton per tahun. Volume ini diperkirakan mencapai 22 miliar ton pada 2025, menimbulkan ancaman kesehatan serta pencemaran lingkungan. Dunia dituntut untuk segera beraksi untuk mengatasi krisis sampah ini.

Dari data nasional Indonesia merupakan negara pembuang sampah plastik ke laut terbesar kedua di dunia setelah Cina. Dalam setahun, sampah plastik yang dibuang ke laut di Indonesia mencapai 1,2 juta ton akan menjadi tolak ukur identitas negara dalam segala aspek.

Data tersebut diperoleh lewat pemodelan dengan memasukkan faktor skala pembangunan ekonomi negara, jumlah rata-rata sampah yang diproduksi, cara pengolahan sampah, serta jumlah populasi yang bermukim di radius 50 km dari garis pantai.

Badan Lingkungan Hidup mengatakan bahwa masalah yang paling terbesar di kota palu adalah masalah kesehatan lingkungannya selain dari air bersih masalah sampah juga yang paling besar.

Sampah di kota Palu selalu ada dimana-mana dan makin bertambah jumlahnya, disebabkan kiriman sampah dari daerah lain.

Dari profil data kesehatan salah satu masalah kesehatan lingkungan (sanitasi) yang ada di Kabupaten Tolitoli adalah masalah sampah yang perlu mendapat perhatian. Permasalahan sampah tersebut semakin kompleks dalam kaitannya dengan pengelolaannya karena, kuantitasnya semakin meningkat di daerah Tolitoli, khususnya daerah-daerah terpencil. Kehadiran sampah merupakan hal yang tidak diinginkan dan dapat menimbulkan pencemaran apabila daya asimilasi alam tidak mampu lagi mendukungnya. Selain itu sampah erat kaitannya dengan kesehatan masyarakat karena dari sampah tersebut dapat hidup berbagai organisme penyebab penyakit baik secara langsung maupun tidak langsung melalui perantara vektor.

Dari data puskesmas baolan hasil pengawasan didapat bahwa masalah sarana dan sanitasi yang paling tinggi adalah kurangnya tempat sampah dan jamban. Berdasarkan hasil observasi di dapat hasil bahwa dari 244 kk yang memiliki tempat sampah 99 dan yang tidak memiliki tempat sampah 145 kk.

Dari latar belakang di atas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana pengelolaan sampah rumah tangga di desa Pangi Kecamatan Baolan Kabupaten Tolitoli. Tujuan Penelitian Untuk mengetahui pengelolaan sampah rumah tangga di desa Pangi kecamatan Baolan Kabupaten Tolitoli.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan metode *kualitatif deskriptif* bersifat *deskriptif observasional* dimana penulis mengadakan wawancara dan observasi lapangan untuk mempelajari kegiatan pelaksanaan pengelolaan sampah di Desa Pangi. Lokasi penelitian ini akan dilakukan di Desa Pangi Kecamatan Baolan. Waktu penelitian mulai dari bulan Januari-Februari 2018.

Informan dalam penelitian ini berjumlah 10 orang 3 informan kunci 7 ibu rumah tangga yang ada di Desa Pangi. Nama-nama informan yaitu:

Nama informan Kunci adalah sebagai berikut :

1. Damzah SKM, Kepala Puskesmas Baolan, 51 Tahun
2. Siti Rohetti BR Ginting SKM, Penanggung jawab Sanitasi Puskesmas Baolan.
3. Jumading, Kepala Desa Pangi, 46 Tahun

Nama Informan yang Terdiri dari ibu rumah tangga yang ada di Desa Pangi Sebagai berikut :

- | | |
|--------------------------|--------------------------|
| 1. H (Hawan) 67 Tahun | 5. S (Sulastri) 32 Tahun |
| 2. M (Murni) 27 Tahun | 6. N (Nuraeni) 36 Tahun |
| 3. D (Daniati) 23 Tahun | 7. R (Rosna) 53 Tahun |
| 4. Y (Yulianti) 28 Tahun | |

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemilahan sampah

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa dari 71 responden penelitian diwawancarai hanya 58 responden yang melakukan pemilahan dan 13 sampel tidak melakukan pemilahan. Karena separuh dari responden mengatakan tidak pernah mendengar apa itu pengelolaan sampah, pemilahan, pemilahan sampah yang memenuhi syarat. Tapi sebagian juga sudah mengetahui apa itu pemilahan sampah, dan pemilahan sampah yang memenuhi syarat.

Hasil penelitian ini di dapat dilihat dari hasil wawancara sebagai berikut :

...ai tida ada langsung di satukan saja....(H, 67)

...tida ada juga (M, 27)

...tida ada (D, 23)

...tidak (Y, 28)

...Perna dengar dari pihak” Puskesmas (S, 32)

...perna dengar... saya nonton di TV...ia di pisah seperti sampah kering sampah basah. (N, 36)

...Perna mi...di Radio...kalau sampah basah d kase makan ayam kalau sampah kering saya bakar mi (R, 53)

Dari penjelasan diatas dapat di tarik kesimpulan bahwa pengetahuan tentang pengelolaan sampah terutama pemilahan sampah yang memenuhi syarat masi sangat kurang. Hal ini dapat kita lihat bagaimana sampel banyak yang tidak tau apa itu pengelolaan sampah yang memenuhi syarat, dan ada juga yang suda tau tapi tidak melakukan pengelolaan sampah rumah tangga dengan benar. Sekalipun petugas kesehatan sudah sering memberikan penyuluhan kepada masyarakat termaksud melalui penyuluhan kepada masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara dengan sampel kunci.

Hasil penelitian ini dapat dilihat dari wawancara sebagai berikut:

...iya kemarin kan kita musyawarah dengan masyarakat yang ada di situ hasil informasi masi ada sebagian masyarakat buang sampah tidak pada tempatnya...kita juga arahkan masyarakat yang ada disitu untuk buang sampah pada tempatnya...kemarin juga suda di adakan penyuluhan bagaimana pengelolaan sampah, apa itu sampah kering, sampah basah, sampah B3nya kan. tapi tinggal masyarakat lagi apa yang melakukan atau tidak...(D,51)

...habisnya kalau turun ke lapangan itu sudah di kase tau cara pengelolaan sampah itu tapi kebanyakan kan mereka itu bakar, kan kita tidak bisa pantau kelakuan mereka sehari-hari itukan perilaku kan kan Cuma pembinaan kalau apa yang mereka bilang itu suda kita percaya. Setiap kita turun suda dilakukan penyuluhan door to door tapi kebanyakan mereka itu bakar kita bilang boleh tapi buat lubang...(S, 48).

Kalau Pengelolaan sampah di Desa pangi ini masi bervariasi ada yang membuang langsung di sungai, ada juga yang suda membuat lubang, di tanam, ada juga yang tanahnya agak agak curam di buang langsung, tapi sifatnya pembakaran.jadi kita kalau yang itu untuk masalah penyuluhan , sosialisasi PHBS itukan suda sering dilakukan baik dari dinas kesehatan, kader-kader terkait dalam desa tenaga kesehatan, seperti bidan” desa apa lagi setiap ada mahasiswa seperti kamu maka program utama itu pendekatan kepada masyarakat untuk adakan sosialisasi Bagaimana PHBS, dan buang sampah pada tempatnya. Kembali ke perilakunya. Inti nya bukan pada ketidak pengetahuan tapi ketidak pedulian...(J, 46).

Pengetahuan sampel tentang pengelolaan sampah rumah tangga dalam penelitian ini dapat dilihat dari apakah sampel tahu tentang pengelolaan sampah rumah tangga yang di dukung oleh sumber informasi yang diperoleh informan serta sejak kapan informasi tersebut didapat.

Perilaku Seseorang atau masyarakat tentang kesehatan ditentukan oleh pengetahuan, sikap, tradisi, dan sebagainya.dari orang yang bersangkutan.

Tingkat Pendidikan sangat berpengaruh terhadap tindakan atau perilaku kesehatan menguntungkan seperti pelaksanaan pengelolaan sampah rumah tangga. Teori Green dalam Notoatmodjo (2012) salah satu factor yang mempengaruhi perilaku yaitu faktor predisposisi (*predisposing factor*), yaitu faktor-faktor yang dapat mempermudah atau mempredisposisi

terjadinya perilaku pada diri seseorang atau masyarakat terhadap apa yang dilakukan. Faktor ini mencakup pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap kesehatan, tradisi dan kepercayaan masyarakat terhadap hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan, sistem nilai yang dianut masyarakat, tingkat pendidikan, tingkat sosial, ekonomi dan sebagainya.

Penampungan

Dari penelitian diketahui bahwa dari 71 Responden yang mempunyai tempat sampah 70, 1 Responden tidak mempunyai tempat sampah sama sekali. Tapi dari 70 Responden yang mempunyai tempat sampah hanya 2 Responden yang memenuhi syarat tempat sampah sesuai UU NO.18 Tahun 2008. Hasil penelitian ini dapat dilihat dari hasil wawancara sebagai berikut:

...tidak...ada...seperti Loyang bekas...(H, 67)

...Tidak perna...punya...seperti ember...(M, 27)

*...Tidak ada...tidak ada sma sekali...kan dekat sungai mi jadi langsung dibuang...
(D, 23)*

...Perna...ada..itu sperti tempat sampah yang ada tutup...(S, 32)

...tida ada,... ada...ember pecah...(Y, 28)

Dari penjelasan sampel dapat di tarik kesimpulan bahwa banyak yang sudah memiliki tempat sampah tapi tidak memenuhi syarat tempat sampah. Dikarenakan banyak yang tidak tau tempat sampah yang memenuhi syarat seperti apa, ada juga sebagian yang sudah tau tempat tempat sampah yang memenuhi syarat itu seperti apa.

Menurut Wayana (2016) Pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah seseorang melakukan pengindaran terhadap suatu objek tertentu. Tanpa pengetahuan seseorang tidak mempunyai dasar untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan terhadap masalah yang dihadapi.

Pengangkutan

Dari penelitian diketahui dari 71 responden yang diteliti ada 31 orang melakukan pengangkutan sampah yang memenuhi syarat yaitu pengosongan tempat tempat sampah 1 kali sehari, sisanya 40 responden tidak melakukan pengangkutan yang memenuhi syarat. Dapat dilihat dari wawancara sebagai berikut :

...perna...kalau sampah kering 2 hari, kalau sampah basah 1 hari sekali...(S, 32)

...Tida...1 kali sehari...(M, 27)

...Nda ada...1 kali sehari...(D, 23)

...tidak ada...tergantung banyaknya sampah baru di buang..(H, 67)

...Tida...2 hari sekali...(R, 53)

Dari penjelasan sampel diatas dapat di tarik kesimpulan bahwa masih kurangnya pengetahuan pengangkutan sampah rumah tangga yang memenuhi syarat.

Tingkat pengetahuan sangat berpengaruh terhadap perilaku kesehatan. Menurut teori Wayana, (2016), Pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah seseorang melakukan pengindaran terhadap suatu objek tertentu. Tanpa pengetahuan seseorang tidak mempunyai dasar untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan terhadap masalah yang dihadapi.

Pembuangan Akhir / Pengelolaan

Dari penelitian diketahui dari 71 responden yang diteliti ada 4 responden saja melakukan pembuangan akhir yang memenuhi syarat yaitu membuang sampah pada tempatnya dan melakukan Pengelolaan sampah dengan benar yaitu membuat lubang tempat pembakaran sampah, sisanya 67 responden tidak melakukan pembuangan akhir/pengelolaan yang memenuhi syarat.

...Tida ada...di bakar...(D, 23)

....tida ada...langsung di buang ke sungai saja...(H, 67)

...tida ada...di buang di kuala saja...(M, 27)

...nda ada...di buang di belakang saja...(Y, 28)

...nda...sisa nasi di kase ayam ...sampah kering di bakar saja...(N, 36)

Dari penjelasan sampel diatas dapat di tarik kesimpulan bahwa masih kurangnya pengetahuan tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga yang memenuhi syarat.

Tingkat pengetahuan sangat berpengaruh terhadap perilaku kesehatan. Menurut teori Wayana, (2016), Pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah seseorang melakukan pengindaran terhadap suatu objek tertentu. Tanpa pengetahuan seseorang tidak mempunyai dasar untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan terhadap masalah yang dihadapi.

Perilaku Seseorang atau masyarakat tentang kesehatan ditentukan oleh pengetahuan, sikap, tradisi, dan sebagainya.dari orang yang bersangkutan.

Tingkat Pendidikan sangat berpengaruh terhadap tindakan atau perilaku kesehatan menguntungkan seperti pelaksanaan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga. Teori Green dalam Notoatmodjo (2012), salah satu factor yang mempengaruhi perilaku yaitu faktor predisposisi (*predisposing factor*), yaitu faktor-faktor yang dapat mempermudah atau mempredisposisi terjadinya perilaku pada diri seseorang atau masyarakat terhadap apa yang dilakukan. Faktor ini mencakup pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap kesehatan, tradisi dan kepercayaan

masyarakat terhadap hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan, sistem nilai yang dianut masyarakat, tingkat pendidikan, tingkat sosial, ekonomi dan sebagainya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pengelolaan sampah di Desa Pangi sangat tidak baik banyak masyarakat buang sampah sembarang diakibatkan kurangnya kepedulian, pengetahuan masyarakat akan bahayanya buang sampah sembarang, dan bukan hanya itu kurangnya kepemilikan tempat sampah di Desa Pangi mengakibatkan orang buang sampah sembarang tempat. Saran yang direkomendasikan yaitu perlunya turun tangan pemerintah desa agar masyarakat di haruskan memiliki tempat sampah melihat banyaknya masyarakat buang sampah sembarang. Dan dari pihak puskesmas itu sendiri selain memberikan penyuluhan, harus juga memberikan pelatihan seperti membuat tempat sampah percontohan kepada masyarakat dan melakukan percontohan cara pengelolaan sampah dengan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Bisnawati. 2012. *Pengetahuan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah*. Banda Aceh. Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala Banda Aceh.
- Fathiras, Nasya. 2011. *Analisis Pengelolaan Sampah Di Tempat Pembuangan Akhir Pasir Sembung Kabupaten Cianjur*. Fakultas Ekonomi Dan Manajmen Institute Pertanian Bogor.
- Indrawan, Dandi Permana. 2014. Analisis willingness to pay pengelolaan sampah terpadu di Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang. *Skripsi* hal. 21-27 Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro
- Riswan. 2011. Pengelolaan sampah rumah tangga di Kecamatan Daha Selatan. *Jurnal Ilmu Lingkungan* Vol.9 No.1 April 2011. Program Studi Ilmu Lingkungan, Fakultas Kedokteran Undip Semarang.